

# Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Berdasarkan PSAK Nomor 105 Terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Melinia Putri<sup>1\*</sup>, Iwan Setiawan<sup>2</sup>, Mia Lasmi Wardiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email Korespondensi: melinia0501@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui 1) perkembangan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, 2) perkembangan laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, 3) kesesuaian penerapan akuntansi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia dengan PSAK 105, dan 4) pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini ialah data primer yang didapat melalui wawancara dengan Pimpinan Cabang Bank Muamalat KCP Ujung Berung, dan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2016-2020 yang dipublikasi di website resmi Bank Muamalat Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, dan analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perkembangan pembiayaan *mudharabah* cenderung mengalami penurunan dari periode 2016-2020. 2) laba bersih periode 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan. 3) perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan PSAK 105. 4) Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

**Kata kunci:** Pembiayaan *Mudharabah*; PSAK Nomor 105; Laba Bersih

## Abstract

The purpose of this research is to find out the development of *mudharabah* financing at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period; the development of net income at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period; the suitability of the application of *mudharabah* financing accounting at Bank Muamalat Indonesia with PSAK Number 105; the effect of *mudharabah* financing on net income at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The data sources of this research are primary data obtained through interviews with the Branch Manager of Bank Muamalat KCP Ujung Berung, and secondary data in the form of financial statements for the 2016-2020 period published on the official website of Bank Muamalat Indonesia. And the data analysis used in this research is descriptive statistical analysis, simple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis, and t test analysis. The results of the study show that 1) the development of *mudharabah* financing tends to decrease from the 2016-2020 period. 2) net profit for the period 2016-2020 tends to increase. 3) the accounting application of *mudharabah* financing at Bank Muamalat Indonesia is in accordance with PSAK Number 105. 4) *Mudharabah* financing has no effect on net income at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period.

**Keywords:** *Mudharabah* Financing, PSAK number 105, Net Income

## PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan cara yang modern melalui perantara. Pihak perantara tersebut dalam bentuk lembaga disebut dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah

setiap perusahaan atau organisasi yang kegiatan utamanya ialah di bidang keuangan.<sup>1</sup> Lembaga Keuangan berfungsi untuk mentransfer dana kepada peminjam atau unit deficit.<sup>2</sup> Perkembangan ekonomi saat ini didominasi oleh perbankan dengan system riba, maka pertumbuhan perbankan syariah tentu saja memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi khususnya di Indonesia.<sup>3</sup> Bank Umum Syariah (BUS) yang terus bertumbuh sekaligus sebagai pionir bank Syariah pertama di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia. Akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.<sup>4</sup> Aktivitas dari Bank Muamalat atau Bank Syariah lainnya yaitu terdiri dari 3 aktivitas utama, *pertama*, aktivitas penghimpunan dana (*funding*). *Kedua*, aktivitas penyaluran dana (*lending*). Dan *ketiga*, aktivitas pelayanan bank lainnya (*service*). Ketiga aktivitas tersebut merupakan system keuangan Bank Syariah yang terbebas dari riba. Penyaluran dana (*lending*) di Bank Muamalat Indonesia terdiri dari penyaluran dana dengan prinsip kerja sama bagi hasil, prinsip jual beli, dan prinsip sewa atau *ijarah*

Penyaluran dana (*lending*) merupakan indicator yang mempengaruhi laba bersih Bank Muamalat Indonesia, salah satunya ialah pembiayaan *mudharabah*. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia menjelaskan bahwa, akad untuk tabungan *mudharabah*, atau segala bentuk penghimpunan dan penyaluran dana dengan akad *mudharabah*, mengacu pada PSAK Nomor 105 tentang Akuntansi *mudharabah*.<sup>5</sup> PSAK Nomor 105 ialah standar akuntansi yang digunakan dalam pembiayaan *mudharabah*.

Perkembangan dalam pembiayaan *mudharabah* tentunya akan berdampak pada laba bersih yang akan dihasilkan Bank Muamalat Indonesia. Karena dasarnya kegiatan di Bank Muamalat Indonesia adalah untuk mencari keuntungan atau laba. Laba dihasilkan dari selisih pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode.<sup>6</sup> Laba merupakan cerminan dari pertumbuhan harta.<sup>7</sup> Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah memiliki keterkaitan dengan hasil laba bersih yang akan diperoleh oleh bank. Meskipun demikian, yang berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah bukan hanya pembiayaan *mudharabah*, melainkan terdapat factor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih diantaranya yaitu, pembiayaan lain selain *mudharabah* yang masuk ke dalam pendapatan penyaluran dana bank syariah, *Net Performing Finance*, permodalan, dana masyarakat, biaya operasional, serta biaya non operasional.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 tidak selalu diiringi dengan perkembangan atau pertumbuhan laba bersih. Terkadang pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sedangkan laba bersih menurun, dan sebaliknya. Ketidaksiharian tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan teori menurut Muhammad (2015) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang diberikan bank pada sektor yang beresiko tinggi maka akan semakin tinggi pula bank dalam memperoleh laba bersih. Salah satu pembiayaan pada sector yang beresiko tinggi di bank ialah pembiayaan bagi hasil dengan prinsip *mudharabah*.<sup>8</sup> Teori dari Muhammad tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andrianto & Firmansyah (2019) yang menyebutkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* merupakan kegiatan penyaluran

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenamedia, 2009), hlm. 29).

<sup>2</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 41).

<sup>3</sup> Munardi and Yulia Fitri, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016," *Jurnal Ekonomika Indonesia* VII (June 1, 2018): 1-6.

<sup>4</sup> Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm.13.)

<sup>5</sup> Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), hlm. 49).

<sup>6</sup> Denny Putri Hapsari and Ade Saputra, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018): 45.

<sup>7</sup> Chairani Nurhamidah and Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (n.d.): 87-100, <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps>.

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 317).

dana yang sangat penting bagi bank Syariah. Dimana dari pembiayaan tersebut akan didapat return atau pendapatan, hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi laba bersih bank Syariah.<sup>9</sup> Dengan kata lain, pembiayaan *mudharabah* mempunyai hubungan dengan tingkat laba bersih yang akan dihasilkan oleh bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh, hal tersebut tentu saja akan meningkatkan laba bersih bank syariah sehingga bank syariah dapat bersaing dan melakukan ekspansi pasar serta usaha bank syariah akan terjamin.<sup>10</sup> Secara signifikan permasalahan tersebut tersaji dalam table berikut:

Tabel 1.1  
Laporan Perkembangan Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2016-2020

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Pembiayaan Mudharabah		Lab Bersih		Arah Kesesuaian
2016	I	1.081.797		25.209		Sesuai
	II	901.570	↓	30.514	↑	Tidak Sesuai
	III	846.564	↓	37.954	↑	Tidak Sesuai
	IV	828.761	↓	80.511	↑	Tidak Sesuai
2017	I	920.679	↑	12.268	↓	Tidak Sesuai
	II	879.001	↓	29.956	↑	Tidak Sesuai
	III	853.063	↓	34.170	↑	Tidak Sesuai
	IV	737.156	↓	26.116	↓	Sesuai
2018	I	776.148	↑	16.606	↓	Tidak Sesuai
	II	548.634	↓	103.737	↑	Tidak Sesuai
	III	477.305	↓	111.792	↑	Tidak sesuai
	IV	437.590	↓	46.002	↓	Sesuai
2019	I	485.213	↑	2.407	↓	Tidak Sesuai
	II	461.934	↓	5.085	↑	Tidak Sesuai
	III	641.583	↑	7.332	↑	Sesuai
	IV	756.514	↑	16.326	↑	Sesuai
2020	I	747.406	↓	2.517	↓	Sesuai
	II	646.585	↓	4.945	↑	Tidak Sesuai
	III	576.809	↓	7.345	↑	Tidak sesuai
	IV	620.075	↑	10.020	↑	Sesuai

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (<https://www.bankmuamalat.co.id> data diolah Januari 2022)


Keterangan:



: Sesuai dengan teori.

<sup>9</sup> Andrianto and Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, hlm. 29).

<sup>10</sup> Sutrisno Harisadono, Nurul Fauziah, and Se Sy, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah*, n.d. (2021): 65-82.

 : Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel 1.1 adanya *gap* atau ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa setiap kejadian empiris tidak selalu sejalan dengan data yang terdapat di lapangan. Penelitian terdahulu menguraikan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi laba bersih di bank Syariah ialah pembiayaan *mudharabah*. Variabel pembiayaan *mudharabah* pada penelitian Munardi & Yulia (2018) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perbankan Syariah di Indonesia.<sup>11</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sri (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan Chairani & Nana (2021) menunjukkan hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.<sup>13</sup> Variable pembiayaan *mudharabah* juga berpengaruh positif secara signifikan dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Euis & Furniawan (2022)<sup>14</sup>; Reiska & Ujang (2022) juga meneliti variable pembiayaan *mudharabah* dan hasilnya ialah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.<sup>15</sup>; Sedangkan penelitian Fitri (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yakni variable pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.<sup>16</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* berdasarkan PSAK Nomor 105 terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia.

Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* berdasarkan PSAK Nomor 105 terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 “.**

## LANDASAN TEORI

### Pembiayaan Mudharabah

#### 1. Definisi Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama atau akad bagi hasil. Pembiayaan *mudharabah* sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw, terbukti pada saat ada pertemuan dengan sahabat, Rasulullah membolehkan sahabat untuk menyerahkan modal kepada mitra usahanya dengan syarat tidak dibawa mengarungi lautan.<sup>17</sup>

#### 2. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Jenis-jenis pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Munardi And Fitri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode” (2018): 2007-2016.”

<sup>12</sup> Sri Monika, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018,” *Science Of Management And Students Research Journal* 1, No. 3 (2019): 113–122.

<sup>13</sup> Nurhamidah And Diana, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah.”

<sup>14</sup> Euis Ajizah And Furniawan Furniawan, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Piutang Murabahah Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE),” *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 10, No. 1 (2022): 1–12.

<sup>15</sup> Reiska Salka Winata And Ujang Suhaemi, “PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH,” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1) (2022): 211–215.

<sup>16</sup> Yulia Fitri, “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PERBANKAN SYARIAHDI INDONESIA PERIODE 2007-2016,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* (N.D.).

<sup>17</sup> Novi Fadhila, “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri,” *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15, No. 1 (2015): 52–64.

- a. *Mudharabah Muthlaqah*  
*Mudharabah muthlaqah* ialah mudharabah yang mana pemilik modal memberikan kebebasan kepada pengelola modal dalam mengelola usahanya, cakupannya tidak terbatas oleh jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.<sup>18</sup>
- b. *Mudharabah Muqayyadah*  
*Mudharabah Muqayyadah* adalah jenis *mudharabah* dimana pengelola dana diberikan batasan oleh pemilik dana dalam hal mengelola usahanya seperti tempat, jenis usaha yang harus sesuai syariat, dll.<sup>19</sup>
- c. *Mudharabah Musytarakah*  
*Mudharabah Mudytarakah* ialah jenis *mudharabah* dimana *mudharib* juga ikut menginvestasikan modal. Meskipun di awal investasi dana seluruhnya berasal dari pemilik dana (*shahibul maal*), namun di tengah perjalanan bisnis, pengelola dana menginvestasikan dananya. Maka *mudharabah* jenis ini ialah gabungan dari akad *mudharabah* dengan akad *musyarakah*.<sup>20</sup>

### PSAK Nomor 105

Berikut adalah beberapa beberapa rincian dari PSAK Nomor 105:<sup>21</sup>

Par 13	Pengukuran investasi <i>mudharabah</i> adalah sebagai berikut: (a) Dalam bentuk kas, investasi <i>mudharabah</i> diukur sebesar jumlah yang dibayarkan; (b) Dalam bentuk asset non kas, Investasi diukur sebesar nilai wajarnya.
Par 14	Apabila terjadi penurunan nilai investasi <i>mudharabah</i> sebelum usahanya dimulai yang disebabkan rusak, hilang atau hal lain selain kelalaian pengelola dana, maka penurunan tersebut diakui sebagai kerugian dan mengurangi saldo investasi <i>mudharabah</i> .
Par 15.	Kerugian investasi <i>mudharabah</i> diperhitungkan pada saat bagi hasil jika sebagian investasi <i>mudharabah</i> hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana.
Par 16.	Ketika dana diterima oleh nasabah, maka sejak saat itulah usaha <i>mudharabah</i> dianggap mulai berjalan.
Par 17.	Dalam investasi <i>mudharabah</i> yang diberikan dalam bentuk barang (nonkas) dan barang tersebut mengalami penurunan nilai pada saat atau setelah barang dipergunakan secara efektif dalam kegiatan usaha <i>mudharabah</i> , maka kerugian tersebut tidak langsung mengurangi jumlah investasi, namun diperhitungkan pada saat pembagian bagi hasil.

### Laba Bersih

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan selama satu periode.<sup>22</sup> Sedangkan laba kotor ialah Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase antara beban pokok penjualan disebut dengan laba kotor.<sup>23</sup>

<sup>18</sup> Imarotus Suaidah, "PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2017," *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)* 3 (1) (2020):17-27

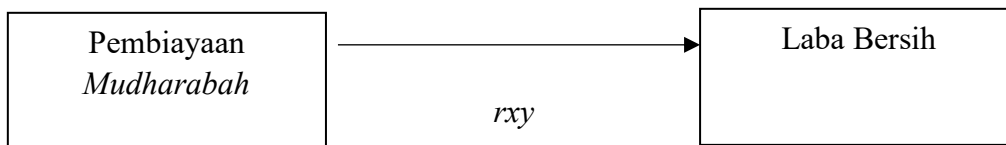
<sup>19</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Nartawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 110

<sup>20</sup> Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*.

<sup>21</sup> Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, hlm.136

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *Mudharabah* dengan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang saat ini sedang terjadi atau yang terjadi di masa lalu. Metode ini menitik beratkan pada pengumpulan, pengolahan, penyajian dan meringkas data. Kegiatan ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan.<sup>24</sup> Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji data dengan alat statistik inferensial dan statistik deskriptif, untuk membuktikan apakah teori-teori tersebut teruji secara meyakinkan (significant) atau tidak berdasarkan hasil uji fakta-fakta secara empirik.<sup>25</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif ialah data berupa angka-angka diolah menggunakan statistika dan matematika dengan cara fikir yang rasional dan empiric, kemudian diciptakan penghubung yang disebut dengan hipotesis.<sup>26</sup> Data kuantitatif penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder ialah data yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.<sup>27</sup> Data primer didapat ketika melakukan interview atau wawancara bersama pihak Bank Muamalat di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ujung Berung mengenai penerapan akuntansi PSAK 105 pada pembiayaan *mudharabah*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data publikasi berupa laporan keuangan triwulan periode 2016-2020 dari Bank Muamalat Indonesia di website resminya yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>, dan sumber referensi lainnya seperti buku, e-book, dan jurnal.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memaparkan objek penelitian. Caranya yaitu dengan menyusun data, diklasifikasikan, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, kurva, atau diagram

<sup>22</sup> Denny Putri Hapsari and Ade Saputra, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan," *Jurnal Akuntansi* 5(1) (2018): 45–53.

<sup>23</sup> Muslih, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Insan Cita William Iskandar Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 18(1) (2017): 73–88.

<sup>24</sup> Purbayu Budi Santosa and Muliawan Hamdanu, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007).

<sup>25</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20).

<sup>26</sup> Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 41).

<sup>27</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67).

sehingga diperoleh tentang gambaran umum terkait pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.<sup>28</sup>

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ialah teknik analisis jika hanya menggunakan 1 variabel independent dan 1 variabel dependen.<sup>29</sup> Variabel independent ialah variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi.<sup>30</sup>

$$Y = a + bx$$

Maka untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  nya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

$X$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$Y$  = Laba Bersih

$a$  = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini  $Y$  pada variabel bebasnya adalah 0 ( $X=0$ )

$b$  = Koefisien regresi sederhana antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$n$  = Jumlah korelasi atau pengukuran.

Koefisien  $b$  mempunyai arti jika bernilai positif maka variabel bebas  $X$  memiliki hubungan yang searah dengan variabel terikat  $Y$ . Peningkatan atau penurunan variabel  $X$  maka akan berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Jika koefisien  $b$  bernilai negatif, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang berlawanan.<sup>32</sup>

## 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah salah satu bentuk dari analisis inferensial. Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan seberapa erat antar variabel yang diteliti.<sup>33</sup> Penggunaan analisis korelasi akan dijumpai dua variabel yang positif negative, dan tidak berkorelasi. Antar variabel positif apabila variabel  $X$  dan  $Y$  menunjukkan arah yang sama, yaitu jika variabel  $X$  meningkat maka variabel  $Y$  juga akan ikut meningkat. Sebaliknya korelasi negative ialah apabila variabel  $X$  dan variabel  $Y$  tidak menunjukkan arah yang sama. Misal ketika  $X$  naik tetapi  $Y$  justru menurun.<sup>34</sup> Berikut adalah rumus yang digunakan dalam korelasi:<sup>35</sup>

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) - (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

<sup>28</sup> Sudjana, *Tatistika Untuk Ekonomi Dan Niaga* (Bandung: Penerbit Tarsito, 2000), hlm. 4).

<sup>29</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Depok: Gunadarma, 2018), hlm. 5).

<sup>30</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 5).

<sup>31</sup> Bismi Mochamad Ragil, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk," *Skripsi* (2015), hlm. 42).

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 43.

<sup>33</sup> Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linear Dengan SPSS* (Purworejo: StaiaPress, 2019).

<sup>34</sup> Paiman, *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: UPY Press, 2019), hlm. 2).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 231).

$X$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$Y$  = Laba Bersih

$n$  = Jumlah Sampel

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $r^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap laba bersih ( $Y$ ) sebagai variabel *independent* dan variabel *dependent*.

5. Uji Hipotesis (Uji  $t$ )

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anatar variable *independent* dengan variable *dependent*.<sup>36</sup>

Rumus yang diperlukan untuk menguji hipotesis terbut ialah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$r$  = nilai koefisien korelasi

$r^2$  = nilai kuadrat koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Setelah menghitung  $t_{tabel}$ , lalu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan keputusan sebagai berikut:

(1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

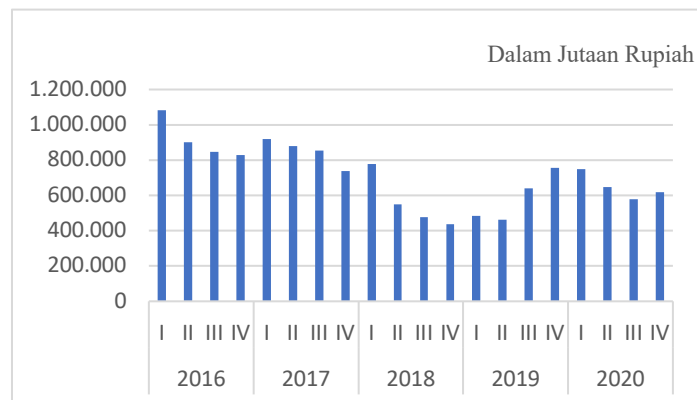
#### Perkembangan dan Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Pembiayaan *mudharabah* yang didasarkan PSAK Nomor 105 merupakan variabel independent atau variabel bebas. Data pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian ini di dapat dari website resmi Bank Muamalat Indonesia berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamat Indonesia periode 2016-2020. Berikut peneliti sajikan perkembangan pembiayaan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 2016-2020:

<sup>36</sup> Imarotus Suaidah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017," *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)* 3, no. 1 (2020): 17-27.

<sup>37</sup> Ragil, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.," hlm. 46.





Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id> (data diolah, 2022)

**Gambar 1.1**

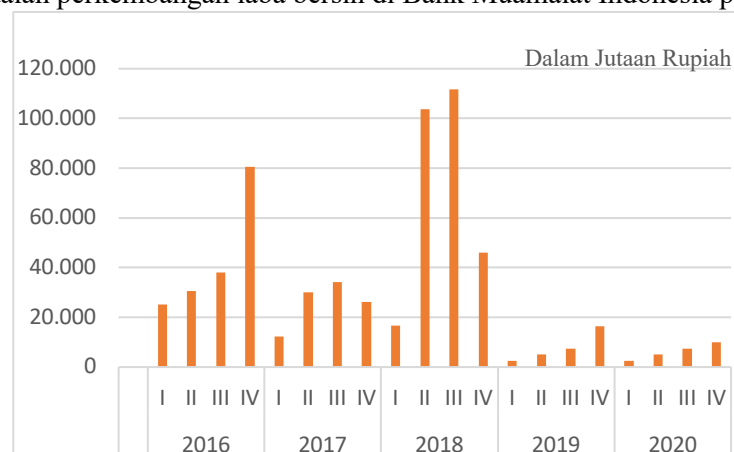
### Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik di atas perkembangan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pembiayaan *mudharabah* terbesar terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp. 1.081.797 juta. Jumlah terkecil dari pembiayaan *mudharabah* ialah Rp. 437.590 juta yang terjadi pada tahun 2018 triwulan ke IV. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* yaitu sebesar Rp. 711.219 juta.

Mekanisme yang dijalankan Bank Muamalat dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* saat ini Bank Muamalat Indonesia memfokuskan kepada 3 sektor utama yaitu sector keIslaman, sector pendidikan dan sector kesehatan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Purnomo selaku Pimpinan Cabang Bank Muamalat Indonesia KCP Ujung Berung menyebutkan bahwa Bank Muamalat Indonesia saat ini hanya memfokuskan penyaluran dananya kepada 3 sektor utama tersebut. Dan ketiga sector tersebut haruslah yang berbasis Islam. Sebagai salah satu produk penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalatpun disalurkan ke 3 sektor tersebut, khususnya bagi koperasi-koperasi yang berbasis syariah.<sup>38</sup>

### Perkembangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Labar bersih di Bank Muamalat Indonesia salah satunya didapat dari hasil penyaluran dana, termasuk pembiayaan *mudharabah* yang merupakan salah satu bentuk penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil. Berikut adalah perkembangan labar bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020:



<sup>38</sup> Wawancara dengan Raden Adhitya Cipta Purnomo, tanggal 11 Februari 2022 di Kantor Bank Muamalat Cabang Ujung Berung Bandung.

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id> (data diolah, 2022)

### Gambar 1.2

#### Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik perkembangan di atas, dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia selama 2016-2020 menghasilkan laba terbesar pada tahun 2018 triwulan III sebesar Rp. 111.792 juta. Laba terkecil yang dihasilkan terjadi pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp. 2.407 juta. Jumlah rata-rata laba bersih yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia selama 2016-2020 ialah Rp. 30.540 juta.

Laba yang dianut saat ini ialah laba akuntansi, yang mana pengukurannya dilihat dari pengukuran pendapatan dan beban. Laba akuntansi ialah patokan yang relevan untuk meramalkan kinerja arus kas di masa yang akan datang. Laba akuntansi sesuai dengan cara-cara yang biasa digunakan untuk pengambilan keputusan para investor dan kreditor.<sup>39</sup> Untuk mendapat laba bersih yang maksimal maka Bank Muamalat juga harus memaksimalkan penyaluran dana kepada nasabahnya khususnya penyaluran melalui pembiayaan, karena pembiayaan akan menghasilkan margin yang mana margin tersebut lebih besar dari margin yang dialokasikan untuk penyaluran dana lainnya. Pembiayaan *mudharabah* menjadi salah satu pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Indonesia, yang mana pembiayaan tersebut mempengaruhi terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Pada dasarnya naik turunnya laba bersih disebabkan oleh pendapatan dan beban bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi bank syariah. Jika pendapatan lebih besar setiap tahunnya daripada beban, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Selain dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, laba bersih yang diperoleh oleh Bank Muamalat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ialah: 1) pendapatan dan beban operasional selain penyaluran dana, 2) pendapatan dan beban operasional, 3) pendapatan dari penyaluran dana, 4) besaran pajak, 5) *fee based*, 6) administrasi ATM dari nasabah non BMI

#### Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* Berdasarkan PSAK Nomor 105 di Bank Muamalat Indonesia

Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI), menyebutkan bahwa akuntansi untuk akad *mudharabah* ialah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 105. Menurut Purnomo (2022) selaku pimpinan cabang di Bank Muamalat KCP Ujung Berung, menyebutkan bahwa pencatatan atas perlakuan akuntansi *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia sudah *by system*, artinya pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan akuntansi *mudharabah* telah sesuai dengan PSAK Nomor 105. Berikut adalah penjelasan mengenai PSAK Nomor 105:<sup>40</sup>

Tabel 1.2

#### Ringkasan Hasil Penelitian Penerapan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* Berdasarkan PSAK Nomor 105 di Bank Muamalat Indonesia

Perlakuan Akuntansi	PSAK Nomor 105	Kesesuaian di Bank Muamalat Indonesia
Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dana yang disalurkan dengan pembiayaan <i>mudharabah</i> diakui oleh <i>shabhibul maal</i> sebagai investasi <i>mudharabah</i> pada saat penyerahan kas atau aset non-kas.</li> <li>Investasi <i>mudharabah</i> akan diakui sebagai piutang jika akad</li> </ol>	Pencatatan pengakuan pembiayaan <i>mudharabah</i> di Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan PSAK nomor 105.

<sup>39</sup> Eldon S Hendriksen and F. Van Breda Michael, *Teori Akunting* (Batam: Interaksara, 2000). hlm. 332).

<sup>40</sup> Wawancara dengan Raden Adhitya Cipta Purnomo, tanggal 11 Februari 2022 di Kantor Bank Muamalat Cabang Ujung Berung Bandung.

	mudharabah berakhir sebelum jatuh tempo atau saat akad jatuh tempo dan belum dibayar oleh <i>mudharib</i> .	
Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi <i>mudharabah</i> yang disalurkan oleh Bank dalam bentuk kas diukur sejumlah dana yang dibayarkan kepada <i>mudharib</i>.</li> <li>2. Jika investasi yang disalurkan berupa asset non kas maka diukur sebesar nilai wajar asset non-kas tersebut.</li> </ol>	Pengukuran pembiayaan <i>mudharabah</i> sesuai dengan PSAK Nomor 105.
Penyajian	Investasi <i>mudharabah</i> disajikan oleh <i>shahibul maal</i> kedalam laporan keuangan yang nilainya sebesar nilai investasi <i>mudharabah</i> yang disalurkan kepada <i>mudharib</i> .	Penyajian pembiayaan <i>mudharabah</i> sesuai dengan PSAK Nomor 105.
Pengungkapan	<p><i>Shahibul maal</i> mengungkapkan segala hal terkait pembiayaan <i>mudharabah</i>, namun tidak terbatas pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi dari kesepakatan utama misalnya pembagian nisbah bagi hasil, alokasi dana masing-masing pihak, jenis usaha investasi <i>mudharabah</i>, dan lain sebagainya.</li> <li>2. Jumlah investasi <i>mudharabah</i> sesuai porsi dananya masing-masing.</li> <li>3. Pengungkapan yang sesuai dengan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan.</li> </ol>	Pengungkapan pembiayaan <i>mudharabah</i> sesuai dengan PSAK Nomor 105.

### Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Berdasarkan PSAK Nomor 105 terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan analisis korelasi dengan aplikasi *IBM SPSS Statistick 25* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Analisis Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.903	5.056		1.563	.135
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-.581	.982	-.138	-.591	.562

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Software *IBM SPSS Statistick 25*(data diolah tahun 2022)

Dari analisis regresi sederhana tersebut terlihat bahwa nilai konstanta atau  $a$  berarti jika variabel  $X$  sama dengan 0 maka laba bersih Bank Muamalat sebesar 7,903. Sedangkan koefisien  $b$  menunjukkan nilai yang negative maka artinya pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih memiliki hubungan yang berlawanan. Peningkatan dan penurunan variabel pembiayaan *mudharabah* diartikan tidak memiliki pengaruh dengan variabel laba bersih. Koefisien  $b$  bernilai negatif (-0,581), berarti setiap pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 1% maka laba bersih atau  $Y$  mengalami kenaikan sebesar 0,581. Ketika pembiayaan *mudharabah* mengalami penambahan sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,581.

## 2. Analisis Korelasi

Hasil perhitungan analisis korelasi dengan aplikasi *IBM SPSS Statistick 25* adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4 Analisis Korelasi Correlations**

		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Laba Bersih
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pearson Correlation	1	-.138
	Sig. (2-tailed)		.562
	N	20	20
Laba Bersih	Pearson Correlation	-.138	1
	Sig. (2-tailed)	.562	
	N	20	20

Sumber: Software *IBM SPSS Statistick 25*(data diolah tahun 2022)

Baik perhitungan dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*, nilai koefisien korelasi menunjukkan pada angka -0,138. Nilai korelasi menunjukkan padanilai yang negative. Artinya ialah antara variable  $X$  (pembiayaan *mudharabah*) dan variable  $Y$  (laba bersih) memiliki arah yang berlawanan. Maksud dari arah berlawanan ialah jika pembiayaan *mudharabah* naik maka laba bersih akan menurun atau sebaliknya jika pembiayaan *mudharabah* menurun maka laba bersih akan naik. Jika dilihat dari interval koefisien korelasi, nilainya sangat rendah bahkan tidak mencapai nilai interval pertama yaitu 0,00-0,199.

## 3. Koefisien Determinasi

Hitungan *IBM SPSS Statistick 25* menunjukkan hasil untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.5 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.138 <sup>a</sup>	.019	.035		5.39332	1.023
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan <i>Mudharabah</i>						
b. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Software *IBM SPSS Statistick 25*(data diolah tahun 2022)

Perhitungan *IBM SPSS Statistick 25* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,019 atau 1,90%. Artinya pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi laba bersih hanya sebesar 1,90%. Sebesar 98,1% laba bersih dipengaruhi oleh factor lain.

## 4. Uji Hipotesis (Uji $t$ )

Uji hipotesis atau uji  $t$  digunakan untuk melihat apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih atau tidak. Analisis ini digunakan untuk menguji koefisien secara parsial.

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = n-2$$

$$df = 20-2$$

$$= 18$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh ttabel sebesar 2,101. Maka berikut adalah perhitungan thitung secara manual:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{-0,138\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(-0,138)^2}} \\ &= \frac{-0,138\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,019044}} \\ &= \frac{-0,138(4,2426406871)}{\sqrt{0,980956}} \\ &= \frac{-0,5854844148}{0,9904322289} \\ &= -0,59114031 = \mathbf{-0,591} \end{aligned}$$

Diketahui sebelumnya bahwa ttabel penelitian ini sebesar 2,101. Sedangkan untuk nilai thitung nya ialah -0,591. Sesuai dengan keputusan dalam analisis uji  $t$  ialah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Maka dari analisis Uji  $t$  didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  itu artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sesuai hipotesis jika  $H_0$  diterima maka pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Besar kecilnya atau naik turunnya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya laba bersih.

## PEMBAHASAN

### Analisis Perkembangan dan Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

Dari perhitungan serta grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan *Mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Penurunan peyaluran pembiayaan *mudharabah* tersebut dapat dipicu oleh beberapa risiko. Berikut adalah analisis dan identifikasi dari risiko pembiayaan *mudharabah* dalam bank syariah:<sup>41</sup>

1. Risiko pasar, risiko jenis ini terjadi karena perkembangan nilai tukar yang apabila pembiayaan *mudharabah* diberikan dalam bentuk valuta asing.
2. Risiko pembiayaan, risiko ini penyebabnya ialah nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
3. Risiko operasional, terjadi karena adanya penyuaipan, atau terjadi kesalahan yang disengaja.

Penurunan pembiayaan *mudharabah* perlu mendapat perhatian dari pihak Bank Muamalat Indonesia, dikarenakan Pembiayaan *mudharabah* termasuk ke dalam akad *tijarah*. Dalam akad *tijarah* tentunya berhubungan dengan laba. Pembiayaan *mudharabah* memang diperuntukan untuk mencari keuntungan. Pembiayaan *mudharabah* dalam perolehan keuntungannya mengandung ketidakpastian. Karena di dalam pembiayaan *mudharabah* dana yang disalurkan kepada nasabah akan melihat perkembangan usaha yang dijalankan nasabah, apakah berjalan baik dan mendapat keuntungan atau

<sup>41</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*.

sebaliknya tidak sesuai ekspektasi dan mendapatkan kerugian.<sup>42</sup> Jika *trend* yang menurun ini terus dibiarkan tanpa adanya tindakan dari Bank Muamalat Indonesia, dikhawatirkan akan menghambat kinerja Bank Muamalat dalam menghasilkan laba bersih.

Pembiayaan *mudharabah* dalam praktiknya terdapat mekanisme yang harus dijalankan. Mekanisme pertama ialah persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh koperasi selaku nasabah dalam pembiayaan *mudharabah*. Setelah nasabah menyerahkan semua persyaratan berkas pembiayaan *mudharabah* seperti yang tertera di atas, maka nantinya Bank Muamalat akan menyurvei secara langsung nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah*. Dari kegiatan survey tersebut pihak Bank Muamalat akan melakukan analisis terhadap nasabah baik nasabah individu atau instansi dengan menerapkan 5C, yaitu:

1. *Character*

*Character* atau karakter atau sifat yang dimaksud ialah bagaimana Bank meyakinkan bahwa sifat atau karakter dari nasabah terpercaya. Hal tersebut dapat dilihat dari bibit, bobot nasabah, lingkungan sekitarnya, gaya hidupnya, profesinya, kondisi keluarganya, dan lain hal yang terkait dengan watak nasabah tersebut.<sup>43</sup>

2. *Capacity*

*Capacity* ialah yang berhubungan dengan Pendidikan nasabah. Hal tersebut dihubungkan dengan kemampuan nasabah dalam memahami peraturan yang ditetapkan pemerintah, serta kemampuannya dalam menjalankan usahanya.<sup>44</sup>

3. *Capital*

Analisis *capital* digunakan untuk melihat keefektifan modal yang digunakan, caranya yaitu dengan melihat neraca keuangan. Serta melakukan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan lain-lain. Bukan hanya melihat penggunaan modalnya saja, tetapi dengan melihat sumber modal dari nasabah saat ini.<sup>45</sup>

4. *Collateral*

*Collecteral* ialah agunan yang diberikan nasabah kepada bank baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dalam hal jaminan, harus ditelusuri terlebih dahulu kejelasan atau keabsahan dari jaminan tersebut untuk menghindari permasalahan di masa yang akan datang.<sup>46</sup> Pembiayaan *mudharabah* pada prinsipnya tidak menggunakan jaminan, namun apabila kedua belah pihak sepakat dan saling ridho maka diperbolehkan dan tujuannya adalah untuk menghindari resiko yang akan timbul dikemudian hari. Jaminan yang diberikan koperasi syariah sebagai nasabah pembiayaan *mudharabah* kepada Bank Muamalat Indonesia ialah berupa asset yang dimiliki oleh pengurus dari koperasi syariah tersebut.<sup>47</sup>

5. *Condition of economy*

*Condition* disini maksudnya ialah dalam pemberian pembiayaan hendaknya melihat keadaan ekonomi saat ini dan masa yang akan datang.<sup>48</sup>

Apabila analisis dengan prinsip 5C sudah dilakukan maka langkah selanjutnya pihak Bank akan mempelajari kembali terkait berkas-berkas yang sudah diserahkan nasabah. Dalam pengecekan tersebut tentunya ada bantuan Bi *checking*. Kemudian nantinya akan disetujui oleh bagian pembiayaan, dan komite. Setelah disetujui oleh pihak-pihak yang terkait maka dilaksanakanlah akad. Pelaksanaan akad berupa penandatanganan berkas-berkas yang dibutuhkan. Selanjutnya ialah proses pencairan melalui teller dengan membawa surat persetujuan dari Komite diserahkan kepada Bagian Pembiayaan dan Umum.

---

<sup>42</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah*, Kedua. (Jakarta: Indeks Jakarta, 2017).

<sup>43</sup> Thamrin Abdullah and Sintha Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 119).

<sup>44</sup> Abdullah and Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, hlm. 119.

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 119.

<sup>46</sup> Ibid, hlm. 119.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Raden Adhitya Cipta Purnomo, tanggal 11 Februari 2022 di Kantor Bank Muamalat Cabang Ujung Berung Bandung.

<sup>48</sup> Abdullah and Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

### **Analisis Perkembangan Laba Bersih dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih di Bank Muamalat Periode 2016-2020**

Perkembangan laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Itu artinya bahwa laba bersih di Bank Muamalat periode 2016-2020 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Ketika laba Bank naik maka kinerja bank tersebut dapat dikategorikan baik. Namun ketika laba menurun maka kinerja perusahaan menurun pula. Faktor yang mempengaruhi laba bersih di Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat melalui laporan laba/ruginya. Berikut adalah komponen dalam laba/rugi yang mempengaruhi laba bersih di Bank Muamalat Indonesia:

1. Pendapatan Dari Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Pendapatan dari peyaluran dana merupakan kelompok pendapatan operasional utama dalam Bank Muamalat Indonesia.<sup>49</sup> Besar kecilnya pendapatan dari penyaluran dana akan berpengaruh terhadap laba bersih.<sup>50</sup> Dana yang disalurkan kepada nasabah nantinya akan mendapat return, dan return tersebut akan berpengaruh terhadap laba bersih Bank. Pendapatan dari penyaluran dana terdiri dari pendapatan piutang (*murabahah, salam, Istishna*),<sup>51</sup> pendapatan bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*), pendapatan sewa atau *ijarah*.

2. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana

Pendapatan dan beban operasional lainnya ialah pendapatan dan beban yang berasal dari operasi Bank utama lainnya.<sup>52</sup> Beban ialah segala upaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk menunjang kebutuhan operasional Bank Muamalat.

3. Dana Pihak Ketiga

4. *Non-Performing Finance*

### **Analisis Perlakuan Akuntansi Mudharabah Berdasarkan PSAK Nomor 105 di Bank Muamalat Indonesia**

Penerapan akuntansi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK Nomor 105. Segala bentuk pencatatan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia *by system*, yang mana system tersebut telah disesuaikan dengan standar yang berlaku.

### **Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan PSAK Nomor 105 terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistick 25*, untuk analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai *b* yang negatif yaitu -0,581. Nilai *b* yang negative artinya antara pembiayaan *mudharabah* dengan laba bersih tidak memiliki hubungan yang searah. Setiap pembiayaan *mudharabah* naik 1% maka laba bersih justru akan menurun sebesar -0,581. Hal tersebut berarti hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dengan laba bersih berdasarkan analisis regresi linier sederhana tidaklah sesuai dengan teori utama dalam penelitian ini. Nilai -0,138 untuk analisis koefisien korelasi. Menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih tidak memiliki hubungan yang erat. Selanjutnya, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 1,90% berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi. 98,01% sisanya laba bersih dipengaruhi oleh factor lain. Uji hipotesis menjunjukkan hal yang sama dengan analisis-analisis sebelumnya, yang mana nilai *thitung* sebesar -0,591 lebih kecil dari nilai *ttabel* yaitu 2,101. Hipotesis menunjukkan bahwa jika

---

<sup>49</sup> Harahap, Wiros, and Yusup, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hlm. 23.

<sup>50</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*.

<sup>51</sup> Yaya, Nartawireja, and Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)*, hlm.

<sup>52</sup> Harahap, Wiros, and Yusup, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hlm 76.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima artinya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. Uraian tersebut menjelaskan bahwa hubungan pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 tidak sesuai dengan teori. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitria (2021) pada variable pembiayaan *mudharabah*nya menunjukkan hasil yang tidak searah dengan laba bersih. Penelitian yang dilakukan Fitria (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikan 0,063 yang mana hal tersebut lebih besar dari 0,05 maka pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait perkembangan pembiayaan *mudharabah*, perkembangan laba bersih, perlakuan akuntansi *mudharabah* berdasarkan PSAK Nomor 105, dan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik: Perkembangan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk laba bersih dari 20 data yang diinput, perkembangannya fluktuasi cenderung naik. Perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* yang sesuai dengan PSAK nomor 105 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pimpinan Cabang Bank Muamalat KCP Ujung Berung, disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan PSAK Nomor 105, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Terlebih lagi transaksi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia sudah *by system*, sehingga dapat dipastikan bahwa perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan PSAK Nomor 105. Kemudian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih untuk periode 2016-2020, maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## SARAN

Perkembangan pembiayaan *mudharabah* yang cenderung menurun dan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, peneliti menyarankan dan merekomendasikan bagi Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan promosi terhadap produk pembiayaan *mudharabah* supaya pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia dapat terus meningkat dan menjadi salah satu factor terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih. Bank Muamalat juga supaya lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah nasabah khususnya nasabah pembiayaan *mudharabah*. Bagi penelitian selanjutnya disarankan/direkomendasikan untuk meneliti pembiayaan *mudharabah* periode berikutnya atau meneliti variable lain yang berpengaruh terhadap laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Ajizah, Euis, and Furniawan Furniawan. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE)." *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (2022): 1–12.
- Andrianto, and M.Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Fadhila, Novi. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2015): 52–64.
- Fitri, Yulia. "PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PERBANKAN SYARIAHDI INDONESIA PERIODE 2007-2016." *Jurnal Ekonomika Indonesia* (n.d.).
- Hapsari, Denny Putri, and Ade Saputra. "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018):



- 45.
- . “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan.” *Jurnal Akuntansi* 5(1) (2018): 45–53.
- Harahap, Sofyan S, Wiros, and Muhammad Yusup. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2010.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushanda Asri Fardani, Dhika Juliani Sukmana, and Bur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harisadono, Sutrisno, Nurul Fauziah, and Se Sy. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah*, n.d.
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma, 2018.
- Hendriksen, Eldon S, and F. Van Breda Michael. *Teori Akunting*. Batam: Interaksara, 2000.
- Holipah, Siti. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2017-2020).” *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021).
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Monika, Sri. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.” *Science of Management and Students Research Journal* 1, no. 3 (2019): 113–122.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Munardi, and Yulia Fitri. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* VII (June 1, 2018): 1–6.
- Muslih. “Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Insan Cita William Iskandar Medan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 18(1) (2017): 73–88.
- Nurhamidah, Chairani, and Nana Diana. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah.” *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah* 4, no. 2 (n.d.): 87–100. <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps>.
- Nurhayati, Sri, and Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Paiman. *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: UPY Press, 2019.
- Prasetyo, Aji. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Purwanto. *Analisis Korelasi Dan Regresi Linear Dengan SPSS*. Purworejo: StaiaPress, 2019.
- Ragil, Bismi Mochamad. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.” *Skripsi* (2015).
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah*. Kedua. Jakarta: Indeks Jakarta, 2017.
- Santosa, Purbayu Budi, and Muliawan Hamdanu. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenamedia, 2009.
- Suaidah, Imarotus. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017.” *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)* 3, no. 1 (2020): 17–27.
- . “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017.” *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (Manova)* 3 (1) (2020).
- Sudjana. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Niaga*. Bandung: Penerbit Tarsito, 2000.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Winata, Reiska Salka, and Ujang Suhaemi. "PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1) (2022): 211–215.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Nartawireja, and Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.